

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Hasil Temuan Penelitian

Suatu Penelitian diharapkan akan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, disini peneliti memaparkan hasil temuan di lapangan yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian melalui berbagai metode, baik wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dari data yang diperoleh kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan mengambil data-data yang dibutuhkan yang kemudian data tersebut dikumpulkan untuk dianalisis guna mendapatkan hasil penelitian. Analisis data merupakan kegiatan mengolah data penelitian yang diperoleh dari lapangan menjadi informasi yang bisa dijadikan untuk menarik dan mengambil kesimpulan sebuah penelitian.

Hasil pengumpulan data-data penelitian yang berkaitan dengan Komunikasi Antarbudaya pada penduduk urban dengan penduduk asli diwilayah kelurahan menanggal kecamatan gayungan kota Surabaya menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut :

1. Proses Komunikasi yang Memiliki Latar Belakang Kebudayaan Yang Berbeda.

Pada hakikatnya, proses komunikasi antarbudaya sama dengan proses komunikasi lainnya, yakni proses yang interaktif, transaksional dan dinamis. Komunikasi antarbudaya yang interaktif dilakukan oleh komunikator dan komunikan dua arah atau timbale balik. (*two ways communication*). Komunikasi transaksional meliputi tiga unsur, yaitu keterlibatan emosi tinggi yang berkesinambungan atas pertukaran pesan,; berkaitan dengan masa lalu, kini, dan

Proses komunikasi yang terjadi pada penduduk urban dan penduduk asli di kelurahan Menanggal disebabkan karena adanya proses komunikasi yang setiap hari berlangsung antar sesama masyarakat yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda. Proses komunikasi selalu dilakukan oleh penduduk urban dan penduduk asli ini karena komunikasi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan selama mereka bertempat tinggal disitu serta memperkuat interaksi antar sesama warga terutama pada penduduk urban yang mana mereka memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda.

Berdasarkan hasil penyajian data yang telah diperoleh dapat ditemukan dan dianalisis bahwa proses komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh penduduk urban dan penduduk asli di kelurahan Menanggal dengan latar belakang kebudayaan berbeda dilakukan melalui proses tatap muka secara langsung, hal ini dilakukan agar masing-masing pihak yang berkomunikasi bisa langsung memberikan respon sehingga proses komunikasi bisa berjalan lancar terus menerus , selain itu proses komunikasi juga dilakukan dengan menggunakan simbol yang berupa komunikasi verbal dan nonverbal. Proses komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat tersebut dapat ditemui melalui beberapa proses komunikasi seperti berikut :

Proses adaptasi merupakan salah satu proses komunikasi yang dapat ditemukan pada penduduk urban di kelurahan menanggal kecamatan gayungan kota Surabaya. Adaptasi dengan lingkungan ini mereka lakukan agar mereka bisa

mengenali lingkungan tempat tinggal sementara mereka. Hal ini dilakukan oleh penduduk urban yang berasal dari luar wilayah kota Surabaya terutama yang berasal dari luar pulau Surabaya. Penduduk urban belajar tentang budaya yang ada di kota Surabaya agar mereka bisa mengenali budaya yang dimiliki oleh mayoritas masyarakat tempat tinggal mereka, dengan begitu mereka akan mengenali karakter penduduk sekitar sehingga bisa melakukan komunikasi dengan baik tanpa terkendala kebudayaan yang ada. Selain itu penduduk yang asli Surabaya dan sekitarnya juga melakukan adaptasi ini, karena bertemu dan berinteraksi dengan warga baru juga membutuhkan proses adaptasi agar ketika melakukan komunikasi bisa berjalan dengan baik.

Dalam proses adaptasi ini terdapat proses komunikasi verbal dan komunikasi non verbal yang mereka gunakan sebagai pendukung saat melakukan komunikasi. Komunikasi verbal yang digunakan untuk beradaptasi dengan lingkungan ini meliputi penggunaan bahasa sebagai alat dalam berkomunikasi. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa yang sering digunakan untuk berkomunikasi dengan orang baru. Hal ini dikarenakan bahasa memiliki peranan penting sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Terdapat banyak bahasa daerah yang dibawa oleh masing-masing masyarakat urban sesuai dengan kebudayaan dan asal mereka masing-masing. Oleh sebab itu penggunaan bahasa yang bisa dipahami oleh seluruh masyarakat urban dan masyarakat asli menjadi satu hal utama yang perlu untuk diperhatikan. Dengan menggunakan bahasa yang tepat maka proses komunikasi antarbudaya akan dapat berjalan dengan baik dan efektif. Selain bahasa Indonesia mereka juga menggunakan bahasa Indonesia mereka juga

menggunakan bahasa Jawa sebagai alternatif. Bahasa Jawa ini digunakan ketika masing-masing pihak yang berkomunikasi dapat memahami bahasa tersebut, hal ini dilakukan untuk membentuk suatu keakraban satu sama lain.

Sedangkan komunikasi nonverbal yang digunakan dalam proses adaptasi ini adalah lambang dan simbol yang dapat mendukung komunikasi verbal yang dilakukan. Lambang dan simbol digunakan sebagai alternatif dan pendukung ketika melakukan komunikasi. Lambang dan simbol juga digunakan ketika komunikasi verbal yang dilakukan dirasa kurang seberapa dipahami oleh lawan bicara sehingga diperlukan lambang dan simbol ini untuk mendukung komunikasi yang dilakukan agar bisa dipahami.

Selain itu proses adaptasi ini juga dilakukan melalui tahap menjalin kedekatan dengan cara membaur serta tidak memilih-memilih orang untuk diajak berkomunikasi. Hal ini dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan agar mereka bisa mengenal seluruh lapisan masyarakat yang ada disini sehingga bisa melakukan pengenalan satu sama lain dan menghindari konflik serta memupuk rasa persaudaraan antar sesama masyarakat. Dalam proses ini juga dipengaruhi oleh komunikasi verbal dan komunikasi non verbal.

Komunikasi verbal dilakukan dengan cara menggunakan bahasa yang bisa dimengerti oleh penduduk urban maupun penduduk asli ketika berkomunikasi. Bahasa tersebut adalah bahasa Indonesia sedangkan komunikasi non verbal yang dilakukan adalah simbol dan lambang yang mendukung proses komunikasi yang dilakukan selain itu sikap dan perilaku saat berkomunikasi juga menunjukkan adanya proses komunikasi nonverbal ini seperti sikap perhatian ketika sedang

a) Proses Pengulangan Informasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan keenam, menunjukkan bahwa ketika berkomunikasi informan ini terkadang harus menjelaskan kembali pesan yang dimaksudkan dari komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat urban pada masyarakat asli. Perilaku ini dilakukan karena tidak semua masyarakat asli Kelurahan Menanggal yang diajak berkomunikasi bisa langsung memahami maksud yang disampaikan terutama ketika komunikasi yang dilakukan dengan orang baru memiliki kebudayaan yang berbeda. Selain itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan hal yang sama. Ketika berkomunikasi, masyarakat asli ini sering mengulang pesan yang telah disampaikan karena lawan yang diajak berkomunikasi belum memahami pesan yang disampaikan, terutama ketika masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki kebudayaan yang berbeda dan masing-masing pihak menggunakan logat dari kebudayaannya sendiri-sendiri.

b) Sikap Saling Menghargai

Saling menghargai adalah salah satu cara berkomunikasi yang terjadi saat proses komunikasi antarbudaya ini dilakukan. Saling menghargai ini dilakukan oleh penduduk urban maupun penduuduk asli di Kelurahan Menanggal Kota Surabaya yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda ketika melakukan komunikasi. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang kondusif maka diharapkan komunikasi yang dilakukan bisa berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan saat melakukan komunikasi ini.

Data ini diperoleh berdasarkan observasi selama melakukan penelitian. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa setiap berkomunikasi penduduk sekitar sini menjunjung tinggi sikap saling menghargai satu sama lain terutama ketika berkomunikasi dengan orang yang berbeda kebudayaan. Hal ini tampak saat seorang warga yang lain sedang berkomunikasi maka orang yang diajak bicara tersebut mendengarkan dengan seksama serta tidak mengejek logat yang digunakan. Hal tersebut juga sebaliknya ketika seorang warga memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap komunikasi yang sedang berlangsung, maka masing-masing pihak tidak akan saling menghina satu sama lain dan berusaha saling menghormati.

Berdasarkan proses komunikasi yang telah dijabarkan diatas, selanjutnya maka dapat dianalisis bahwa pola komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh penduduk urban dengan penduduk asli di Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan Kota Surabaya meliputi :

a) Pola Komunikasi Antarbudaya Simbolik

Pola komunikasi antarbudaya simbolik merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol sebagai media atau saluran. Komunikator dan komunikan dengan menggunakan simbol sebagai media atau saluran. Komunikator dan komunikan dalam penelitian ini adalah penuduk urban dan penduduk asli di kelurahan menanggal kecamatan gayungan kota Surabaya yang memiliki latar belakang kebudayaan berbeda yang sedang melakukan komunikasi. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu verbal dan nonverbal. Lambang verbal dalam penelitian ini meliputi penggunaan bahasa yang digunakan masyarakat ini saat melakukan komunikasi antarbudaya.

Bahasa sebagai lambang verbal yang digunakan saat berkomunikasi adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari karena bahasa ini dapat dimengerti oleh semua orang terutama bahasa ini dapat dimengerti oleh penduduk urban yang berbeda kebudayaan ini. Bahasa menjadi hal penting dalam melakukan komunikasi karena bahasa sebagai alat ketika berkomunikasi. Dengan menggunakan yang tepat saat berkomunikasi, maka komunikasi dapat berjalan dengan baik dan efektif sehingga menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan pesan yang disampaikan.

Sedangkan lambang nonverbal yang dilakukan saat berkomunikasi adalah lambang yang bukan bahasa, lambang ini meliputi isyarat anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir dan tangan. Selain itu gambar juga bisa disebut sebagai lambang nonverbal. Lambang nonverbal yang ditemui dalam penelitian ini meliputi isyarat yang dilakukan saat berkomunikasi seperti menunjuk benda atau

b) Proses Komunikasi Antarbudaya Langsung

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat dalam melakukan Komunikasi Antarbudaya

Faktor pendukung merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan komunikasi antarbudaya, karena faktor pendukung ini dapat membantu keberhasilan dalam melakukan komunikasi antarbudaya tersebut. Berdasarkan hasil penyajian data-data yang diperoleh dari para informan dilokasi

1) Adanya ketertarikan saat berkomunikasi.

Adanya ketertarikan saat berkomunikasi ini akan mempermudah proses pelaksanaan komunikasi, terutama dalam hal komunikasi antarbudaya. Ketertarikan diperlukan agar proses komunikasi yang dilakukan bisa berjalan lancar dan menumbuhkan keinginan untuk terus melakukan komunikasi. Ketertarikan ini dapat dilihat dari berdasarkan penjelasan dari Ibu Tika selaku informan yang mana beliau menciptakan suasana yang sangat menarik saat berkomunikasi maka hal tersebut dapat membuat lawan bicara kita tertarik untuk terus melakukan komunikasi sehingga diharapkan dapat menciptakan suatu keharmonisan melalui komunikasi antarbudaya yang berkelanjutan. Hal ini sangat diperlukan dalam komunikasi antarbudaya di wilayah kelurahan menanggal kecamatan gayungan kota Surabaya khususnya di rukun warga 03. Sebab dengan banyak budaya yang dimiliki oleh masyarakat di wilayah ini diperlukan adanya komunikasi antarbudaya yang harmonis agar masyarakat disini bisa beradaptasi dengan baik dan mengenal budaya yang ada.

Kemampuan berkomunikasi yang baik sangat diperlukan dalam komunikasi antarbudaya. Dengan komunikasi yang baik suatu pesan akan lebih mudah untuk dipahami oleh penerima pesan. Hal ini dapat dilihat melalui proses komunikasi yang dilakukan oleh penduduk urban dan penduduk asli di kelurahan

3) Sikap saling percaya

[illegible]

Sikap ramah dan sopan santun yang ditunjukkan oleh seorang saat berkomunikasi akan berdampak sangat baik bagi proses komunikasi terutama dalam hal komunikasi antarbudaya. Dengan menunjukkan sikap ramah dan sopan santun akan membuat orang yang kita ajak berkomunikasi nyaman sehingga mereka akan senang ketika berkomunikasi dengan kita. Ketika kita senang dalam berkomunikasi maka kita akan selalu melakukan komunikasi tersebut, bahkan meskipun lawan bicara kita memiliki perbedaan yang cukup terlihat dari sudut pandang kebudayaan, kita tidak akan merasa terganggu dengan perbedaan tersebut. Hal ini bisa terlihat berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua yaitu bapak Parto yang mengungkapkan faktor pendukung berupa sikap ramah dan sopan santun sangat diperlukan untuk menciptakan komunikasi antarbudaya yang baik. Adapun manfaat yang bisa diambil dari adanya sikap ramah dan sopan santun ketika berkomunikasi adalah dapat membuat seseorang merasa nyaman dan senang berada di lingkungan ini. Hal tersebut mempermudah dalam memahami kebudayaan yang masih terbilang baru bagi seseorang yang berasal dari wilayah luar Surabaya terutama yang berasal dari luar Pulau Jawa. Masyarakat menanggal tidak pernah ragu untuk saling membantu satu sama lain dalam memahami kebudayaan Jawa dan Surabaya, sehingga masyarakat yang tidak mengetahui budaya Surabaya bisa lebih cepat mengenal budaya Surabaya dan dapat berinteraksi dengan orang lain secara mudah.

4) Kemampuan beradaptasi.

Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal kita adalah salah satu hal yang sangat diperlukan dalam melakukan komunikasi terutama komunikasi antarbudaya, apalagi jika lingkungan tersebut merupakan lingkungan

5) Kejelasan informasi

[illegible]

6) Bahasa dan lambang

Bahasa dan lambang-lambang yang dipergunakan harus benar-benar dapat dipahami oleh kedua belah pihak, yaitu komunikator dan komunikan. Bahasa dan lambang ini merupakan hal sangat penting dalam suatu komunikasi khususnya komunikasi antarbudaya. Bahasa serta lambang merupakan alat yang digunakan dalam berkomunikasi. Bahasa dan lambang yang sesuai akan menciptakan suatu komunikasi yang baik yang dapat dipahami oleh pelaku komunikasi sehingga akan menciptakan komunikasi yang efektif. Bahasa dan lambang adalah hal yang penting dalam penelitian ini. Bahasa dan lambang dapat menjadi faktor pendukung sekaligus sebagai faktor penghambat dalam melakukan komunikasi antarbudaya. Sebagai faktor pendukung dalam penelitian ini bahasa dan lambang digunakan oleh masyarakat dalam melakukan komunikasi baik komunikasi dengan orang yang satu kebudayaan maupun dengan orang-orang yang berbeda kebudayaan. Bahasa sebagai alat untuk mempermudah mereka dalam proses komunikasi. Dengan bahasa serta lambang maka komunikasi yang dilakukanakan berjalan baik dan lancar.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan komunikasi antarbudaya, karena dengan memperhatikan faktor penghambat ini maka dapat membantu keberhasilan dalam melakukan komunikasi antarbudaya tersebut. Berdasarkan hasil penyajian data-data yang diperoleh dari para informan di lokasi penelitian, maka dapat dianalisis bahwa faktor penghambat dalam melakukan komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh

berdampak kurang baik bagi proses komunikasi bahkan bisa menghambat jalannya proses komunikasi yang dilakukan. Prasangka negatif antara pihak-pihak yang terlibat komunikasi harus dihindari, karena dapat mendorong ke arah sikap apatis dan penolakan. Hal ini seperti yang terdapat dalam penelitian ini bahwa kebudayaan baru pada awalnya terlihat aneh bagi masyarakat berkebudayaan lain sehingga membuat pelaku komunikasi merasa minder dalam melakukan komunikasi. Persepsi ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan informan keempat dan informan keenam yang mengungkapkan bagaimana persepsi itu dapat mempengaruhi sekaligus menjadi penghambat dalam melakukan komunikasi antarbudaya.

3) Pengaruh budaya lain

Budaya yang kita miliki merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan komunikasi antarbudaya. Banyak hal bisa terjadi akibat perbedaan budaya ini. Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini, masyarakat yang memiliki kebudayaan minoritas merasa harus selalu mengikuti masyarakat yang jumlahnya lebih banyak atau pihak mayoritas karena masyarakat minoritas ini merasa kalau tidak mengikuti pihak mayoritas maka akan dikucilkan. Hal seperti ini harusnya tidak terjadi karena dapat menghambat proses komunikasi yang berlangsung. Hal ini juga bisa dilihat dari hasil wawancara dengan informan kedua yang memiliki anggapan bahwa budaya minoritas harus mengikuti keputusan budaya mayoritas. Hal ini menjelaskan tentang adanya pengaruh budaya yang lebih banyak dibandingkan dengan budaya yang lebih sedikit.

4) Perbedaan bahasa

Semakin banyak suatu budaya yang terdapat dalam suatu komunitas atau lingkungan tempat tinggal mengakibatkan banyaknya bahasa yang ada. Bahasa merupakan hal sangat penting dalam komunikasi. Perbedaan bahasa yang cukup banyak dapat mengakibatkan ketidakefektifan komunikasi yang dilakukan, sebab hal itu dapat menimbulkan penafsiran dalam perbedaan bahasa.

Seperti halnya dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa ketika ada masyarakat yang menggunakan bahasa dari daerah asalnya maka komunikannya yang memiliki kebudayaan berbeda tidak dapat memahami apa yang dikatakan oleh orang tersebut. Oleh karena itu faktor bahasa harus diperhatikan dengan seksama agar tidak terjadi salah penafsiran yang mengakibatkan kesalahpahaman. Data ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan kedua dan juga informan ketiga yang menjelaskan tentang pengaruh perbedaan bahasa yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat dapat menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan komunikasi antarbudaya.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Dalam komunikasi terdapat ratusan teori dan model komunikasi yang berhubungan dengan sosial. Dimana setiap teori mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Setiap model komunikasi dapat diukur berdasarkan manfaatnya. Selain itu jika pola komunikasi dilihat dari perspektif yang berbeda maka akan berbeda pula pengertiannya. Untuk itu, semua dapat membuat model komunikasi yang berpijak pada model-model atau teori yang sudah dikembangkan oleh pakar terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Pola

Terdapat tiga hal yang penting dalam teori Interaksi Simbolik , antara lain:

- ¹ George Ritzer, Douglas J. Goodman, teori Sosiologi Modern, Edisi 6 Buku 1, Penerjemah : Alimanda (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009) Hlm. 266.

[illegible]

3. Arti penting yang dihubungkan kepada kemampuan aktor untuk menafsirkan kehidupan sosial. Pada tahap ini, kemampuan aktor dalam menafsirkan kehidupan sosial sangat diperlukan. Kemampuan menafsirkan yang dimiliki oleh subjek penelitian ini berguna sebagai proses adaptasi terhadap budaya di lingkungan sosial yang baru. Dengan begitu subjek ini akan mudah memahami dan membaur dengan berbagai kebudayaan yang ada di lingkungan baru. Masyarakat memiliki hubungan yang dinamis dalam hal komunikasi antarbudaya dimana komunikasi antarbudaya yang terjadi di lingkungan ini dapat berjalan dengan baik tanpa ada timbulnya konflik yang disebabkan oleh keragaman budaya masing-masing orang. Hal ini dikarenakan kemampuan masyarakat dalam mengartikan pentingnya adaptasi di lingkungan yang baru yaitu di lingkungan tempat tinggal dengan ragam budaya yang dimiliki oleh masyarakat aslinya. Masyarakat di kelurahan menggal beranggapan bahwa dengan adaptasi yang baik maka proses interaksi akan menjadi mudah sehingga akan mendukung proses komunikasi antarbudaya menjadi efektif.

[illegible]

Salah satu perilaku yang muncul akibat adanya makna dari hasil interaksi adalah bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi. Hal ini dikarenakan berdasarkan pada interaksi yang dilakukan oleh masyarakat berbeda kebudayaan ini, mereka berpikir bahwa bahasa menjadi hal yang penting dalam proses komunikasi yang mereka lakukan. Bahasa menjadi alat utama dalam proses komunikasi tersebut, oleh sebab itu mereka harus menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh seluruh orang yang ada di lingkungan rukun warga 03 kelurahan menanggal agar komunikasi yang mereka lakukan bisa berjalan dengan baik dan mengerti oleh semua pihak yang berkomunikasi. Bahasa tersebut adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan bagi bangsa Indonesia, oleh sebab itu bahasa ini dapat menjadi alat bagi masyarakat untuk berkomunikasi satu sama lain karena pastinya bahasa ini dapat dipahami oleh semua masyarakat sehingga mereka tidak perlu memikirkan ketidakpahaman akibat bahasa saat berkomunikasi.

[illegible]

Perbedaan budaya membawa perbedaan tersendiri ketika melakukan proses komunikasi, oleh sebab itu diperlukan adanya penafsiran mengenai makna yang ditunjukkan oleh para pelaku komunikasi antarbudaya di kelurahan menanggal kota Surabaya ini. Tindakan bersama dari sekelompok orang dalam suatu kelompok terdiri atas suatu hubungan yang saling berkaitan dari sejumlah interaksi yang lebih kecil. Blumer menyebutkan bahwa pada masyarakat yang sudah maju sebagian besar dari tindakan kelompok terdiri atas pola-pola yang berulang-ulang dan stabil yang memiliki makna bersama dan mapan bagi anggota masyarakat bersangkutan. Blumer mengingatkan kita bahwa situasi baru dapat menghasilkan masalah yang membutuhkan penyesuaian dan definisi atau makna baru terhadap suatu pola tindakan. Berdasarkan asumsi yang diungkapkan Blumer tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat yang sudah maju sebagian besar dari tindakan kelompok terdiri atas pola-pola yang berulang-ulang dan stabil yang memiliki makna bersama dan mapan bagi anggota masyarakat bersangkutan. Hal

[illegible]

